



Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Ungaran

Anisatul Ummah,^{1*} Ida Zahara Adibah,¹ Isnaini¹

¹Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI Ungaran, Indonesia

Email: anisatulummah4@gmail.com, idazaharaadibah@gmail.com, isnaini2601@gmail.com

*Korespondensi

Article History: Received: 30-04-2026, Revised: 03-05-2026, Accepted: 04-05-2026, Published: 31-05-2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih didominasi pendekatan konvensional dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *outdoor learning* serta implikasinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Alam Ungaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui konsep Belajar Bersama Alam (BBA), yaitu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan seperti menanam tanaman, rihlah, dan pengamatan alam memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan bagi siswa. Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui beberapa indikator, antara lain keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, antusiasme selama proses pembelajaran, keterlibatan langsung dalam aktivitas, munculnya rasa ingin tahu melalui proses bertanya dan pengamatan, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, suasana belajar yang lebih fleksibel dan tidak monoton turut mendukung kenyamanan siswa dalam belajar. Dengan demikian, implementasi metode *outdoor learning* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna sekaligus mendorong peningkatan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI.

Kata Kunci:

motivasi belajar; *outdoor learning*; pendidikan agama Islam

Abstract

This research is motivated by the low level of students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI), which is still largely dominated by conventional approaches and tends to provide less meaningful learning experiences. This study aims to analyze the implementation of the outdoor learning method and examine its implications for improving students' learning motivation at Sekolah Alam Ungaran. This research employs a qualitative approach with a descriptive design, with data collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, the principal, and students as research subjects. The findings indicate that the learning process is carried out through the concept of *Belajar Bersama Alam* (BBA), which emphasizes the use of the natural environment as a learning resource integrated with religious values. Activities such as planting plants, *rihlah*, and observing natural phenomena provide contextual and meaningful learning experiences for

students. The improvement in students' learning motivation is reflected in several indicators, including active participation, enthusiasm during the learning process, direct involvement in activities, the emergence of curiosity through questioning and observation, and persistence in completing tasks. In addition, a more flexible and non-monotonous learning atmosphere supports students' comfort and engagement. Therefore, the implementation of the outdoor learning method is effective in creating meaningful learning experiences while enhancing students' learning motivation in the context of PAI learning.

Keywords:

Islamic education; motivation to learn; outdoor learning



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menyampaikan informasi tentang agama tetapi juga memiliki tujuan strategis untuk mengubah sikap, karakter, dan kesadaran spiritual siswa. Proses pembelajaran PAI di banyak institusi pendidikan masih cenderung didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru. Pola pembelajaran satu arah seringkali membatasi ruang partisipasi siswa, mengurangi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pengalaman belajar yang tidak signifikan dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Keterbatasan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Kondisi ini terlihat dari sikap siswa yang kurang antusias, cenderung pasif, serta mudah mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan tingkat motivasi yang baik umumnya menunjukkan keaktifan, rasa ingin tahu, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat proses pembelajaran secara optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran di luar ruangan, yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep dan mendapatkan pemahaman langsung. Aktivitas seperti menanam tanaman, rihlah, serta pengamatan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih kontekstual, sekaligus memberikan suasana yang lebih variatif dan tidak monoton.

Secara konseptual, pembelajaran berbasis pengalaman ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb, D.A. (1984), yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan dasar dalam proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, Uno, H.B. (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi arah dan intensitas kegiatan belajar siswa. Membuat lingkungan belajar yang menarik dan tidak monoton dapat menjadi salah satu cara motivasi belajar muncul.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruangan secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Novitasari & Rahman (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan partisipasi mereka. Awaluddin & Setiyadi (2023) memperkuat

temuan ini dengan menyatakan bahwa menggunakan pembelajaran di luar kelas tidak hanya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purwanugraha & Sari (2023) menemukan bahwa pembelajaran di luar kelas menghasilkan hasil belajar yang lebih baik karena siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menurut studi Humasah (2013). Sementara itu, Lestari dkk., (2022) menegaskan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan tidak monoton.

Meskipun metode pembelajaran di luar ruangan telah banyak dipelajari dalam konteks pembelajaran secara umum dan menunjukkan bahwa mereka meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek-aspek tersebut secara keseluruhan dan belum secara mendalam mempelajari bagaimana metode tersebut dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara khusus, penelitian yang mengkaji implementasi *outdoor learning* dalam pembelajaran PAI yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas belajar, seperti yang diterapkan di Sekolah Alam Ungaran, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang secara eksplisit mengaitkan penerapan *outdoor learning* dengan indikator motivasi belajar siswa juga belum banyak dilakukan, terutama dalam konteks pembelajaran yang tidak memisahkan antara aspek kognitif dan nilai-nilai keagamaan. Namun, penelitian ini memperbarui dengan menekankan penggunaan pembelajaran di luar ruangan dalam pembelajaran PAI—yang tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan dalam seluruh kegiatan melalui konsep Belajar Bersama Alam (BBA), dan menganalisis bagaimana nilai-nilai PAI dapat membuat pengalaman belajar siswa lebih relevan dan kontekstual.

Sekolah Alam Ungaran sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan konsep pembelajaran berbasis alam melalui program Belajar Bersama Alam (BBA) dapat dipahami tidak hanya sebagai praktik pedagogis, tetapi juga sebagai representasi dari pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran menunjukkan pergeseran dari pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa terjadi ketika siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Metode ini sejalan dengan gagasan pembelajaran pengalaman, yang menekankan bahwa pengalaman nyata menjadi dasar dalam proses konstruksi pengetahuan, dan memperkuat hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran karena mereka mendapatkan pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan mereka (Afianti et al., 2025). Akibatnya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai proses internalisasi makna melalui pengalaman langsung siswa.

Lebih jauh, kurikulum yang dihasilkan dari Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) memiliki empat pilar dasar, yaitu moralitas, berpikir logis, kepemimpinan, dan kewirausahaan, dapat dilihat sebagai integrasi antara perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam satu kesatuan proses belajar. Integrasi nilai-nilai

agama dalam setiap kegiatan mengisyaratkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dianggap sebagai subjek yang terpisah, melainkan sebagai nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks teori pendidikan, hal ini mencerminkan pendekatan menyeluruh yang memandang pembelajaran sebagai proses komprehensif, bukan hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Maka dari itu, penerapan konsep BBA di Sekolah Alam Ungaran dapat dilihat sebagai bentuk pembelajaran terpadu yang menghubungkan pengalaman, nilai, serta pengetahuan dalam satu proses yang utuh, sehingga menyajikan fondasi teoretis yang kokoh dalam memahami bagaimana pembelajaran di luar ruangan dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di Sekolah Alam Ungaran, serta mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung dan menghalangi pelaksanaannya. Pentingnya penelitian ini terletak pada perlunya inovasi dalam pembelajaran PAI yang lebih terfokus pada konteks dan pengalaman, karena metode tradisional masih belum mampu secara optimal untuk meningkatkan motivasi siswa. Diharapkan kontribusi dari penelitian ini bisa memberikan pandangan empiris tentang penerapan *outdoor learning* yang dikombinasikan dengan nilai-nilai agama, sekaligus menjadi acuan bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman praktis bagi pengajar dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembangunan karakter siswa secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Alam Ungaran. Kualitatif dipilih karena fokusnya adalah menangkap fenomena secara apa adanya di lingkungan nyata, lewat pengamatan langsung pada objek studi (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Alam Ungaran dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dalam program Belajar Bersama Alam (BBA). Teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mengamati, melakukan wawancara semi terstruktur, dan mengumpulkan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat proses belajar di luar kelas, seperti aktivitas menanam, perjalanan belajar, dan pengamatan terhadap lingkungan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran dan respons dari siswa, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles et al. (2014), yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber serta membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Dengan cara ini, diperoleh pemahaman yang

menyeluruh tentang penerapan metode pembelajaran di luar kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian yang dilakukan di Sekolah Alam Ungaran, ditemukan hasil mengenai penerapan metode pembelajaran di luar ruangan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses belajar tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga melibatkan aktivitas di luar ruangan dengan memanfaatkan alam sebagai sumber pembelajaran. Pendekatan ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan penuh makna, serta memfasilitasi pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas. Pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menurut penelitian lain (Ramadhani et al., 2021). Di samping itu, metode ini juga membantu dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, serta meningkatkan semangat belajar mereka. Oleh sebab itu, pada bagian berikut, disajikan hasil penelitian dan analisisnya dengan cara yang terstruktur.

Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran PAI

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di luar ruangan di Sekolah Alam Ungaran dilakukan melalui konsep Belajar Bersama Alam (BBA), yang merupakan pendekatan pengajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber utama pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak diajarkan sebagai suatu mata pelajaran yang terpisah, melainkan digabungkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam menghubungkan setiap kegiatan dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang berbasis pada lingkungan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih berarti dan meningkatkan partisipasi siswa (Suyadi, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa pembelajaran dirancang dengan prinsip “bermain sambil belajar” yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan agar siswa tetap aktif tanpa merasa terbebani. Situasi ini berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam setiap kegiatan. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar karena menghadirkan suasana yang lebih variatif dibandingkan pembelajaran konvensional. (Hidayati, 2023).

Penerapan pembelajaran di luar ruangan dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti berkebun, perjalanan, dan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Dalam aktivitas berkebun, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan, tetapi juga belajar tentang pentingnya tanggung jawab, kesabaran, serta rasa syukur terhadap segala ciptaan Tuhan. Di sisi lain, kegiatan perjalanan memberikan peluang bagi siswa untuk melihat fenomena alam secara langsung, yang dapat meningkatkan rasa ingin tahunya. Pandangan ini sejalan dengan pendapat bahwa pengalaman langsung

dalam proses belajar bisa membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mendalam (Majid, 2014).

Di samping itu, aktivitas mengamati alam, seperti melihat daun untuk belajar mengenai fotosintesis, memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan. Pengajar mengaitkan aktivitas ini dengan nilai-nilai keimanan, sehingga siswa tidak hanya mengerti konsep secara ilmiah, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan kebesaran Allah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat dilakukan secara integratif dalam berbagai kegiatan tanpa harus berdiri sebagai mata pelajaran terpisah.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan seperti *mind mapping* atau *spider web* untuk menjaga keteraturan alur pembelajaran meskipun dilakukan di luar kelas. Selain itu, sekolah juga mendukung implementasi metode ini melalui pelatihan guru secara berkala guna meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran berbasis alam. Kurikulum yang diimplementasikan didasarkan pada empat pilar inti, yaitu moralitas, pemikiran logis, kepemimpinan, dan wirausaha, sehingga proses belajar tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara keseluruhan. Menurut penelitian lain, pelatihan guru dan penggunaan kurikulum terintegrasi berbasis karakter dapat mendukung keberhasilan pembelajaran kontekstual dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Maulidah, S., & Prasetyo, A. 2021). Dengan cara ini, penerapan metode pembelajaran di luar ruangan di Sekolah Alam Ungaran membuktikan bahwa pembelajaran yang berfokus pada lingkungan dapat menghasilkan suasana belajar yang lebih dinamis, relevan, dan penuh makna. Selain itu, strategi ini juga memperkuat penggabungan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari para siswa.

Bentuk Kegiatan *Outdoor Learning* (Menanam Tanaman, Rihlah, dan Pengamatan Alam)

Kegiatan menanam jadi salah satu metode belajar yang melibatkan murid secara langsung dari awal hingga tahap perawatan. Murid tidak hanya melakukan penanaman, tetapi juga mengamati pertumbuhan tanaman secara terus-menerus. Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan langsung tersebut memunculkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Guru memanfaatkan aktivitas ini untuk menanamkan nilai keagamaan, seperti rasa syukur dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga berkaitan dengan aspek kewirausahaan, di mana siswa mulai dikenalkan pada proses produksi sederhana.

Hal ini diperkuat oleh ucapan salah satu murid, Hamima, yang mengungkapkan bahwa kegiatan belajar di luar ruang terasa lebih menarik dan tidak monoton. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung dapat meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Secara konseptual, partisipasi dalam kegiatan nyata seperti berkebun membantu siswa untuk lebih memahami materi karena mereka belajar lewat pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kegiatan belajar di luar ruang, seperti berkebun, dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan siswa dalam memahami materi dalam konteks yang lebih baik (Prasetyo dkk. , 2023). Dengan begitu, kegiatan menanam tidak hanya berfungsi sebagai alat

pembelajaran, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk karakter, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Kegiatan rihlah memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan di luar ruang kelas dengan melihat berbagai fenomena alam secara langsung. Selama kegiatan tersebut, siswa tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang mereka temukan di lapangan. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, lebih berani untuk menyampaikan pendapat, dan lebih terlibat dalam proses belajar. Peran guru dalam kegiatan ini lebih bersifat sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir siswa dan mengaitkan hasil pengamatan dengan nilai keimanan. Kegiatan rihlah menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan yang lebih santai dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa.

Pengamatan terhadap alam dilakukan dengan cara yang sederhana, misalnya dengan melihat daun untuk mempelajari proses fotosintesis. Dalam aktivitas ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga ikut serta dalam proses pengamatan dan menjelaskan apa yang mereka lihat. Partisipasi ini membuat siswa lebih konsentrasi dan berperan aktif dalam belajar. Guru selanjutnya menghubungkan hasil observasi dengan prinsip-prinsip ilmiah dan nilai-nilai keimanan, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara fenomena alam dan kebesaran Tuhan. Metode ini membuat proses belajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga bersifat reflektif. Dengan cara ini, konsep yang sebelumnya sulit dipahami dapat dijelaskan dengan lebih nyata melalui pengalaman langsung. Selain itu, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran juga membantu siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti dan bukan sekadar hafalan konsep, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya merawat lingkungan.

Pembelajaran *outdoor learning* juga mendorong terbentuknya kerja sama antar siswa melalui aktivitas kelompok. Dalam berbagai kegiatan, siswa dibiasakan untuk bekerja bersama, berbagi tugas, serta saling membantu dalam menyelesaikan tanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan adanya interaksi yang aktif serta meningkatnya kemampuan sosial siswa. Temuan ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan aktivitas di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan interaksi sosial peserta didik, karena mereka secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Setiawati, dkk. 2023). Kegiatan ini selaras dengan empat pilar Sekolah Alam, yaitu akhlak, logika, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Nilai akhlak tercermin dalam sikap saling menghargai, logika terlihat dalam proses diskusi, kepemimpinan muncul melalui pembagian peran, dan kewirausahaan berkembang melalui tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terpusat pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar di luar kelas efektif dalam mengembangkan karakter kerja sama, seperti saling membantu, menghargai pandangan orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Selain itu, *aktivitas outdoor learning* juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa secara signifikan melalui pengalaman belajar langsung yang melibatkan interaksi antar siswa. Dari temuan tersebut, kita dapat memahami bahwa aktivitas kerja sama dalam kelompok tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga

berkontribusi dalam membentuk karakter sosial siswa. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis *outdoor learning* tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan kolaborasi yang merupakan aspek penting dalam pendidikan.

Integrasi Nilai PAI dalam Setiap Kegiatan

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Ungaran tidak disampaikan secara individual, melainkan terintegrasi dalam semua kegiatan belajar. Setiap kegiatan, baik menanam tanaman, rihlah, maupun pengamatan alam, selalu dikaitkan dengan nilai keimanan, seperti rasa syukur, tanggung jawab, dan kesadaran akan kebesaran Allah. Integrasi ini juga sejalan dengan empat pilar utama pendidikan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya fokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga menciptakan karakter dan sikap religius siswa secara menyeluruh.

Secara teori, metode ini sejalan dengan ide pembelajaran kontekstual yang menekankan hubungan antara isi pelajaran dan pengalaman nyata siswa (Majid, 2014). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai dalam pembelajaran yang berfokus pada lingkungan dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi yang diajarkan (F. Wulandari, 2020). Oleh karena itu, pengintegrasian nilai PAI dalam setiap aktifitas tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter dan sikap religius siswa secara menyeluruh.

Keterkaitan dengan Teori *Outdoor Learning*

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *outdoor learning* di Sekolah Alam Ungaran memperlihatkan kesesuaian dengan kerangka teoritis yang menempatkan lingkungan sebagai sumber belajar sekaligus media utama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih intens ketika kegiatan belajar dilakukan di luar kelas melalui aktivitas seperti menanam tanaman, rihlah, dan pengamatan lingkungan. Keterlibatan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi, rasa ingin tahu, serta interaksi siswa dengan objek belajar secara langsung. Dengan pengalaman tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang materi secara teori, tetapi juga meraih pengertian yang lebih nyata dan sesuai dengan konteks.

Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di luar ruangan di Sekolah Alam Ungaran sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pendidikan. Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, seperti menanam, berwisata, dan mengamati alam, memberikan mereka peluang untuk belajar dari pengalaman nyata. Proses ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih jelas karena materi yang dipelajari tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga dialami secara langsung.

Suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan fleksibel di luar kelas juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Temuan ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah pemahaman materi karena terkait dengan konteks nyata (Prasetyo dkk. , 2023). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada

lingkungan dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. (F. Wulandari, 2020).

Keterlibatan siswa secara langsung dalam aktivitas *outdoor learning* tidak hanya memberikan pengaruh pada ranah kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, terlibat aktif dalam diskusi, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlandaskan pengalaman nyata mampu mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus memperkuat keterampilan sosial siswa. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta interaksi sosial melalui kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman langsung (Prasetyo dkk., 2023). Oleh karena itu, penerapan *outdoor learning* tidak hanya didukung oleh landasan teoritis yang kuat, tetapi juga terbukti secara empiris mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perilaku Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning*

Berdasarkan hasil observasi, terjadi perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis *outdoor learning*. Siswa tidak lagi bersikap pasif sebagai penerima informasi, melainkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti kegiatan menanam, pengamatan alam, dan rihlah. Dalam proses tersebut, siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, berani menyampaikan pendapat, serta mampu berinteraksi secara lebih dinamis dengan teman maupun guru. Di samping itu, lingkungan pembelajaran di luar ruangan menawarkan pengalaman berbeda yang membuat pelajar lebih bersemangat dan merasakan kesenangan dalam proses belajar.

Dari perspektif teoretis, perubahan ini mencerminkan keselarasan dengan karakteristik pembelajaran luar ruangan yang menekankan pengalaman yang langsung. Interaksi siswa dengan lingkungan belajar memberikan kesempatan untuk meningkatkan partisipasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan dalam proses belajar (Suyadi, 2013). Penelitian juga mendukung hal ini yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan partisipasi siswa, keberanian bertanya, serta kemampuan berpikir kritis karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar (F. Wulandari, 2020). Oleh karena itu, perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa menunjukkan bahwa pembelajaran luar ruangan tidak hanya berpengaruh pada pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan sikap dan keterampilan belajar secara keseluruhan.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis *outdoor learning* di Sekolah Alam Ungaran tercermin melalui sejumlah indikator, antara lain keaktifan, antusiasme, keterlibatan langsung, rasa ingin tahu, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa tidak lagi hanya berperan sebagai pendengar, melainkan terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Tingkat keterlibatan yang lebih besar terlihat dari partisipasi siswa dalam aktivitas seperti berkebun, rihlah, dan observasi lingkungan.

Selain itu, lingkungan belajar yang berlangsung di luar kelas menginspirasi semangat yang lebih tinggi. Ini terlihat dari reaksi positif siswa saat mengikuti kegiatan belajar. Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman yang nyata, sehingga materi tidak hanya dimengerti secara teori, tetapi juga dirasakan secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa karena siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran di lingkungan nyata, pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif siswa (Asy'ari, 2021). Kondisi tersebut turut memunculkan rasa ingin tahu, yang terlihat dari keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar. Di sisi lain, siswa juga menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas meskipun kegiatan dilakukan dalam situasi yang lebih fleksibel dibandingkan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Sardiman (2018), metrik ini sejalan dengan gagasan bahwa motivasi belajar dapat diukur dari minat, partisipasi, dan ketekunan sebagai elemen penting dari motivasi belajar. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi berperan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta berkontribusi pada hasil belajar (Tovan dkk. , 2024). Selain itu, studi lain juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat partisipasi dan fokus yang lebih baik selama proses pembelajaran (Sitorus dkk. , 2025). Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran di luar ruangan tidak hanya terlihat dari perubahan perilaku siswa, tetapi juga mencerminkan efektivitas pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman.

Faktor Pendukung Implementasi *Outdoor Learning*

Keberhasilan penerapan metode *outdoor learning* di Sekolah Alam Ungaran dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling terintegrasi satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan alam yang memadai menjadi salah satu faktor utama yang menunjang proses pembelajaran. Lingkungan di sekitar sekolah dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan objek yang menjadi fokus pembelajaran. Kondisi ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan tidak terbatas pada ruang kelas. Selain itu, kondisi lingkungan yang masih alami turut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian, menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih baik, dan membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih langsung (Nurhasanah & Fauziah, 2020).

Selain dukungan lingkungan, kompetensi guru juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan *penerapan outdoor learning*. Di Sekolah Alam Ungaran, peningkatan kualitas guru dilakukan melalui berbagai pelatihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, salah satunya pelatihan guru mujtahid yang menekankan pemahaman konsep sekolah alam, pengembangan kurikulum, serta penerapan pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui pelatihan tersebut, guru lebih siap dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik *outdoor learning*. Hal ini juga diperkuat oleh hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (H. Wulandari dkk., 2022).

Selain itu, penggunaan kurikulum berbasis empat pilar Sekolah Alam juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat implementasi *outdoor learning*. Keempat pilar tersebut meliputi akhlak, logika, kepemimpinan, dan kewirausahaan yang terintegrasi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Nilai akhlak tercermin dalam pembiasaan sikap positif, logika dalam pengembangan kemampuan berpikir, kepemimpinan dalam keterlibatan aktif siswa, serta kewirausahaan dalam kegiatan produktif, seperti menanam dan mengelola hasilnya. Menurut penelitian lain, kurikulum berbasis pengalaman dan lingkungan dapat membantu perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir siswa secara lebih menyeluruh melalui keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas pembelajaran (Sukmawati, dkk. 2022). Di samping itu, penerapan konsep Belajar Bersama Alam (BBA) semakin menegaskan bahwa lingkungan bukan sekadar media, tetapi menjadi bagian utama dari proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Dukungan dari lingkungan belajar, kompetensi guru, serta kurikulum yang terintegrasi menjadikan pelaksanaan *outdoor learning* di Sekolah Alam Ungaran berlangsung secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan metode *outdoor learning* di Sekolah Alam Ungaran menghadapi beberapa kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala yang kerap muncul adalah kondisi cuaca yang tidak menentu, seperti hujan atau suhu panas yang berlebihan, sehingga memengaruhi kelancaran kegiatan di luar kelas. Situasi tersebut terkadang mengharuskan guru untuk menyesuaikan rencana pembelajaran agar tetap dapat dilaksanakan secara efektif. Selain itu, aktivitas belajar di luar ruangan juga berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa, yang dalam beberapa kondisi membuat pengelolaan kelas menjadi lebih menantang. Siswa cenderung lebih bebas bergerak sehingga membutuhkan strategi khusus agar tetap fokus pada kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti cuaca, manajemen kelas, dan kesiapan guru menjadi kendala utama dalam melakukan pembelajaran terbuka, terutama di lingkungan terbuka yang dinamis (Kurniawan & Huda, 2021).

Kendala dalam pembelajaran *outdoor learning* umumnya berkaitan dengan faktor lingkungan dan pengelolaan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa faktor cuaca dan keterbatasan kontrol terhadap siswa merupakan hambatan yang sering muncul dalam pembelajaran di luar kelas (Fadila & Hariyati, 2019). Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kurangnya kesiapan guru dalam mengelola aktivitas di luar ruang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Prasetyo dkk., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas *outdoor learning* tidak semata-mata bergantung pada metode yang diterapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang serta mengelola kegiatan secara adaptif sesuai dengan kondisi di lapangan.

Meskipun terdapat berbagai kendala, kondisi tersebut masih dapat diantisipasi melalui perencanaan yang matang dan pengelolaan yang fleksibel. Guru dapat menyiapkan alternatif kegiatan ketika kondisi lingkungan tidak memungkinkan,

serta menerapkan pendekatan manajemen kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa. Di samping itu, dukungan kurikulum berbasis empat pilar di Sekolah Alam Ungaran turut membantu dalam mengatasi hambatan, terutama dalam memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Dengan pendekatan tersebut, kendala yang muncul dalam pelaksanaan *outdoor learning* tidak menjadi penghalang utama, melainkan bagian dari dinamika pembelajaran yang dapat dikelola untuk tetap mencapai tujuan secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Alam Ungaran dilaksanakan secara terstruktur melalui konsep Belajar Bersama Alam (BBA). Pendekatan ini menempatkan lingkungan sebagai sumber sekaligus media belajar utama yang dimanfaatkan secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI tidak ditempatkan sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan diintegrasikan dalam berbagai aktivitas seperti menanam tanaman, rihlah, pengamatan alam, dan kerja sama kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual. Selain itu, seluruh aktivitas tersebut selaras dengan empat pilar utama Sekolah Alam, yaitu akhlak, logika, kepemimpinan, dan kewirausahaan, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku selama proses pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, serta lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran turut mendorong berkembangnya rasa ingin tahu, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk mengeksplorasi materi secara mandiri melalui pengalaman yang diperoleh. Selain itu, peningkatan motivasi juga tampak dari ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas serta respons positif yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis, variatif, dan tidak monoton, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Keberhasilan penerapan metode *outdoor learning* di Sekolah Alam Ungaran didukung oleh sejumlah faktor yang saling terintegrasi. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan lingkungan alam yang memadai sebagai sumber belajar, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan, serta penggunaan kurikulum berbasis empat pilar yang menjadi dasar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, penerapan konsep Belajar Bersama Alam (BBA) turut memperkuat keterkaitan antara proses pembelajaran dan lingkungan, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu dan tantangan dalam mengelola siswa yang

cenderung lebih aktif saat berada di luar kelas. Namun, kendala tersebut tidak bersifat mendasar karena masih dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, kesiapan guru, serta penerapan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode *outdoor learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna karena melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman belajar yang nyata. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu, metode *outdoor learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif dalam pengembangan pembelajaran PAI di sekolah, khususnya untuk meningkatkan keterlibatan, minat, serta motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Referensi

- Afianti, D., Suharlan, L., & Hamid, R. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Kontekstual di Sekolah Dasar. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 450-459. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i3.27261>.
- Asy'ari. (2021). *Efektivitas metode pembelajaran berbasis outdoor learning sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya*. DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan, 28(1), 13–30. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i1.3030>.
- Awaluddin, R., & Setiyadi, M. W. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Genta Mulia*, 14(1), 276-293. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/420/339>.
- Fadila, N., & Hariyati, N. (2019). Implementasi pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1-12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28084>.
- Hidayati, N. (2023). *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas*. Skripsi. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Humasah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning): Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovatif, dan Menantang*. Prestasi Pustaka.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, Prentice-Hall.
- Kurniawan, M. R., & Huda, M. (2021). Problematika pelaksanaan *outdoor learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 233–242. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan/article/view/40987>

- Lestari, O. R., Misdalina, I. S., & Suryani, I. (2022). Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Minat Belajar Tema 6 Kelas V SD Negeri 10 Betung Tahun 2021/2022. *JS (Jurnal Sekolah)*, 10(1), 1-52. <https://doi.org/10.24114/js.v7i1.36500>.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Maulidah, S., & Prasetyo, A. (2021). Pengembangan pembelajaran kontekstual berbasis karakter dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(2), 137-148. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/2567>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Novitasari, N., & Rahman, T. A. (2023). Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di RA. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 18-29. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.553>.
- Nurhasanah, N., & Fauziah, F. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145-154. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/8291>.
- Prasetyo, R., Synthiawati, N. N., & Susanto, N. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Games Activities untuk Meningkatkan Problem Solving Skills Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7362-7370. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5545>.
- Purwanugraha, A., & Sari, C. K. (2023). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2258-2266. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11272>
- Ramadhani, Sri & Siti Rahmadhani Siregar. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di SD Swasta Surya Bakti Kecamatan Medan Deli Kota Medan Tahun Ajaran 2020-2021. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 59-74. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v1i2.1202>.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Setiawati, E., Wijayanti, P. S., Rianto, R., & Sukasih. (2023). Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 115-125. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6477>.
- Sitorus, F. S., Harianja, S. D., Lumbantobing, L., Sitorus, M. H., & Telaumbanua, E. H. (2025). Pengaruh Model Flipped Classroom Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SDN 101108 Hutapardomuan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Trust Pentakosta*, 2(1), 103-110. <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/article/view/440>.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmawati, S., Suryanti, S., & Subroto, W. T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam penguatan karakter dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/17218>.
- Suyadi, S. (2015). Penerapan Outdoor Learning Process sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 17(3), 3-12. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v17i3.9649>.
- Tovan, K. A., Chasanatun, F., & Sumeni, M. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SDN 02 Tawangrejo Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1459-1466. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.421>.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>.
- Wulandari, H., Ridwan, R., Daryanti, F., Azzahra, A. A., Kurnia, S., & Putri, W. N. S. (2022). Pembelajaran yang Menyenangkan di Masa New Normal. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(2), 99–105. <https://doi.org/10.17509/ijocsee.v2i2.33326>.